

---

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN SOLUSI PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI MUARO JAMBI**Meilisya Anugrah<sup>1</sup><sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin JambiEmail: [meilisyaanugrah@gmail.com](mailto:meilisyaanugrah@gmail.com)

**Abstrak:** Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang muncul pada berbagai jenjang sekolah dan dapat memberikan dampak yang berarti terhadap pencapaian akademik serta perkembangan psikososial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar matematika, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat, serta merumuskan alternatif solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif sesuai kebutuhan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2010), yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, pertama, ditemukan beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik, yaitu satu peserta didik mengalami dyscalculia, satu peserta didik dysgraphia, dan dua peserta didik dysleksia. Kedua, teridentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, yaitu suasana kelas yang kurang kondusif, minimnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan waktu orang tua karena bekerja, serta kurangnya ketersediaan media pembelajaran. Ketiga, peneliti merekomendasikan beberapa solusi, antara lain untuk peserta didik dengan dyscalculia diberikan latihan tambahan setelah jam sekolah secara berulang, disertai kegiatan icebreaking dan metode permainan huruf untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata. Solusi untuk peserta didik dysgraphia yaitu mengarahkan mereka untuk menyusun dan mengembangkan kerangka tulisan serta membuat rangkuman. Sedangkan untuk peserta didik dysleksia, solusi yang ditawarkan mencakup penggunaan teknik mengeja, pendekatan multisensori, dan modifikasi bentuk alfabet.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Solusi, Pembelajaran Matematika

**Abstract:** Learning difficulties are a common educational problem that arise at various levels of schooling and can significantly impact students' academic achievement and psychosocial development. This study aims to identify the types of learning difficulties in mathematics, identify the inhibiting factors, and formulate alternative solutions to overcome them. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation to obtain comprehensive information according to research needs. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman (2010) model, which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, first, several forms of learning difficulties were found among the students: one student had dyscalculia, one student had dysgraphia, and two

*students had dyslexia. Second, factors causing these learning difficulties were identified, namely an uncondusive classroom atmosphere, minimal learning assistance at home, limited parental time due to work, and a lack of available learning media. Third, the researchers recommend several solutions, including providing additional practice after school on a recurring basis for students with dyscalculia, including icebreakers and letter games to create a more authentic learning experience. For students with dysgraphia, solutions include guiding them to develop and outline their writing and create summaries. For students with dyslexia, solutions include the use of spelling techniques, a multisensory approach, and modifications to the alphabet.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Solutions, Mathematics Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Belajar bukan hanya tentang menghafal atau mengerjakan tugas, tetapi tentang bagaimana memahami, menemukan makna, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan dengan pendapat (Sahanata & Kumala Dewi, 2022) yang menjelaskan belajar mencakup usaha seseorang untuk memperoleh perkembangan dan perbaikan dalam pengetahuan maupun pemahaman, yang ditandai dengan perubahan dari ketidaktahuan menuju pemahaman yang lebih baik. Kegiatan belajar di kelas tidak selalu berlangsung secara optimal. Dalam praktiknya, terdapat peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi, kesulitan dalam menjaga konsentrasi, serta kurang memiliki motivasi untuk belajar. Perbedaan kemampuan dan kondisi tersebut berdampak pada perilaku peserta didik selama proses pembelajaran (Armella & Rifdah, 2022). Dengan demikian, situasi tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam proses belajar. Memahami bentuk kesulitan belajar menjadi hal yang penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Amaliyah, 2021). Kesulitan belajar kerap timbul pada proses pembelajaran yang menuntut pemahaman terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak maupun materi yang kompleks. Salah satu contoh nyata terdapat pada pembelajaran matematika, yang sering menjadi sumber hambatan bagi sebagian besar peserta didik. Sejalan dengan temuan (Retnoningsih, 2020), pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar dipandang sebagai materi yang memiliki tingkat keabstrakan tinggi bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 211/IX Mendalo Indah, Muaro Jambi ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Hal itu dilihat dari peserta didik yang mengobrol saat guru menjelaskan materi, peserta didik yang mencoret buku daripada mencatat penjelasan guru saat pembelajaran

berlangsung yang menunjukkan kurangnya minat dan perhatian terhadap pembelajaran, peserta didik keluar masuk kelas tanpa izin yang jelas saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, peserta didik yang tidak berkonsentrasi saat belajar karena perhatiannya mudah teralih oleh hal-hal di sekitarnya dan itu sama dengan penelitian, peserta didik yang naik ke atas meja dan kursi saat guru di kelas yang mencerminkan kurangnya rasa hormat dan disiplin, serta proses pembelajaran yang tidak menggunakan media seperti audio dan video sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi karena menggunakan metode yang monoton.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar Matematika kelas 4 di SD Negeri 211/IX Mendalo Indah, Muaro Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Matematika kelas 4 di SD Negeri 211/IX Mendalo Indah, Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi untuk kesulitan belajar matematika kelas 4 di SD Negeri 211/IX Mendalo Indah, Muaro Jambi?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh, sistematis, dan faktual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai situasi penelitian, khususnya terkait bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasinya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung pada situasi penelitian, berinteraksi dengan subjek, serta melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran secara alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi variabel (Handayani, 2020). Karakteristik utama dari pendekatan ini meliputi keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, mengidentifikasi pelaku, mengamati fenomena yang muncul, serta mencatat setiap temuan dalam buku catatan lapangan secara terperinci. Dengan demikian,

seluruh data diperoleh berdasarkan kondisi autentik sesuai konteks sebenarnya. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang terkumpul menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian ini berfokus pada objek yang bersifat alamiah dengan menempatkan peneliti secara langsung pada lingkungan penelitian, yaitu di SD Negeri 211/IX Muaro Jambi. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 4 dalam pembelajaran matematika serta menggali solusi atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu menyajikan gambaran yang jelas, komprehensif, dan mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2, yang pertama sumber data primer dimana data ini di dapatkan dari wali kelas dan peserta didik. Selanjutnya yang kedua sumber data sekunder dimana data ini di ambil dari dokumentasi, seperti data catatan guru, data nilai matematika peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, ditunjukkan melalui hambatan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga kemampuan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai pada jenjang sekolah dasar (Wati, 2019). Hal ini didukung oleh (Sudirman & Widiari, 2024) yang menegaskan bahwa penguasaan calistung sangat penting bagi keberhasilan peserta didik, terutama di kelas 4 yang mulai mempelajari materi yang lebih kompleks.

Hasil observasi di kelas 4 SD Negeri 211/IX Muaro Jambi pada 23 Juli 2025 menunjukkan bahwa dari seluruh peserta didik, 21 sudah mampu membaca, menulis, dan menghitung, sementara 4 lainnya masih mengalami hambatan. Keempat peserta didik tersebut tampak kurang bersemangat mengikuti pelajaran, tidak mampu menjawab soal, dan sering mengabaikan instruksi guru.

Adapun rincian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disajikan pada tabel berikut.

No	<i>Dyscalculia</i>	<i>Dysgraphia</i>	<i>Dysleksia</i>
1.	ASA	MS	LDH
2.			FUS

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik dengan indikasi *dyscalculia* masih mengandalkan penggunaan jari ketika melakukan operasi hitung. Kondisi ini mengindikasikan adanya hambatan yang cukup signifikan dalam memahami konsep angka serta menyelesaikan operasi dasar tanpa bantuan konkret. Sementara itu, peserta didik yang menunjukkan gejala *dysgraphia* terlihat mengalami kesulitan dalam memegang pena dengan baik, sehingga berdampak pada kemampuan mereka menyalin tulisan secara tepat dan rapi. Selain itu, dua peserta didik lain dengan kesulitan belajar *dysleksia* menunjukkan karakteristik yang lebih kompleks, ditandai dengan kemampuan membaca yang hanya dapat dilakukan apabila mereka mengikuti huruf atau kata menggunakan jari. Temuan-temuan tersebut memperkuat indikasi adanya hambatan kognitif yang berkaitan dengan pemrosesan simbol, baik berupa angka maupun huruf, yang pada akhirnya memengaruhi capaian akademik peserta didik secara keseluruhan.

#### A. *Dyscalculia*

Kesulitan belajar *dyscalculia* merupakan gangguan yang memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika, mengingat simbol atau angka, serta menyelesaikan perhitungan sederhana hingga kompleks. Kondisi ini menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan satu peserta didik kelas 4 SD Negeri 211/IX Muaro Jambi yang menunjukkan gejala *dyscalculia*, ditandai dengan kebiasaan menghitung menggunakan jari.

##### 1. Faktor penyebab *dyscalculia*

Untuk mengidentifikasi faktor penyebab, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Ia mengungkapkan bahwa penggunaan jari saat berhitung terjadi karena kesulitan dalam mengingat angka yang sudah dihitung sebelumnya. Kesulitan semakin meningkat ketika perhitungan melibatkan bilangan puluhan atau lebih, sebab angka-angka tersebut sulit dipertahankan dan diolah dalam ingatannya.

## **2. Solusi untuk kesulitan belajar *dyscalculia***

Untuk menangani permasalahan tersebut, peneliti merujuk pada temuan (Sholihah et al., 2025) dengan langkah awal yang disarankan ialah pendidik melakukan asesmen guna mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung dan memahami angka. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selanjutnya, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang suportif agar peserta didik merasa nyaman dan tidak terbebani selama mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka lebih menyukai belajar secara berkelompok. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang kolaboratif, yang dapat diwujudkan melalui komunikasi yang hangat, sikap empatik, serta pemberian motivasi berupa pujian atau penghargaan sederhana. Selain itu, pendidik secara konsisten membangun hubungan personal dengan peserta didik, misalnya dengan menanyakan alasan ketidakhadiran atau memperhatikan kondisi emosional mereka. Pendekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan peserta didik kepada guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendidik juga bekerja sama dengan orang tua dan tenaga pendidik lainnya, termasuk guru pendamping khusus, untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Melalui kolaborasi, kesabaran, dan empati yang tinggi, pendidik berperan penting dalam membantu mengatasi hambatan belajar yang dialami peserta didik.

## **B. *Dysgraphia***

Kesulitan belajar *dysgraphia* merupakan gangguan yang memengaruhi kemampuan menulis, ditandai dengan tulisan tangan yang sulit dibaca, ketidakmampuan memegang alat tulis dengan benar, serta seringnya terjadi kesalahan saat menyalin huruf, kata, atau angka dari papan tulis. Kondisi ini menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dan berdampak pada menurunnya rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Dalam observasi, peneliti menemukan satu peserta didik kelas 4 SD Negeri 211/IX Muaro Jambi yang menunjukkan ciri-ciri *dysgraphia*, terlihat dari kesulitannya memegang pena sehingga sulit menyalin tulisan.

### **1. Faktor Penyebab *Dysgraphia***

Melalui wawancara dengan MS, diketahui bahwa kesulitan menulis yang dialaminya disebabkan oleh kurangnya fokus selama belajar akibat suasana kelas yang bising, serta

hambatan dalam memegang alat tulis. Selain itu, MS menyampaikan bahwa tidak ada pendampingan belajar di rumah, sehingga ia tidak memperoleh latihan tambahan. Ia juga lebih menyukai belajar di luar ruangan karena merasa cepat bosan berada di dalam kelas.

## **2. Solusi untuk Kesulitan Belajar Dysgraphia**

Berdasarkan hasil penelitian serta merujuk pada temuan (Izzati Virliana et al., 2024), penanganan yang dapat diberikan adalah melalui terapi menulis. Terapi ini bertujuan untuk merangsang kemampuan motorik halus yang berperan penting dalam aktivitas menulis, sehingga peserta didik dengan dysgraphia dapat meningkatkan keterampilan tulis-menulisnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam terapi menulis meliputi:

- a. Latihan peregangan otot jari, dimulai dengan memisahkan jari dari tangan lainnya atau dari permukaan keras untuk meningkatkan kekuatan, kelenturan, dan koordinasi gerak.
- b. Menggunakan playdough sebagai media terapi, melalui kegiatan meremas, membentuk, dan menekan playdough untuk menguatkan otot tangan serta meningkatkan koordinasi tangan-mata.
- c. Latihan menyambungkan garis putus-putus berbentuk huruf, yang membantu meningkatkan kontrol tangan dan mengurangi kecemasan saat menulis.
- d. Membentuk huruf di atas *playdough* menggunakan jari atau pensil, untuk melatih ketepatan gerakan dan meningkatkan kontrol motorik halus dengan bimbingan serta umpan balik dari pendidik.

## **C. Dysleksia**

Dysleksia merupakan jenis kesulitan belajar yang ditandai dengan hambatan dalam kemampuan membaca. Gangguan ini tidak berkaitan dengan masalah penglihatan, pendengaran, kecerdasan, maupun kemampuan berbahasa, melainkan disebabkan oleh adanya gangguan pada proses pengolahan informasi di otak saat menerima dan memahami teks. Selama penelitian, peneliti menemukan dua peserta didik (LDH dan FUS) yang menunjukkan ciri-ciri dysleksia, terlihat dari kebiasaan membaca yang harus dituntun dengan jari serta masih berada pada tahap mengeja.

### **1. Faktor Penyebab Dysleksia**

Untuk mengetahui penyebab hambatan membaca, peneliti melakukan wawancara dengan kedua peserta didik tersebut. LDH mengungkapkan bahwa ia masih kesulitan membaca karena sering lupa huruf, serta mengalami sakit kepala tiba-tiba. Ia juga jarang mendapat

pendampingan belajar di rumah karena kedua orang tuanya bekerja. Sementara itu, FUS menyampaikan bahwa ia masih membaca dengan mengeja dan membutuhkan bantuan jari untuk mengikuti huruf. Ia menjelaskan bahwa kesulitannya disebabkan ketidaksinkronan antara proses berpikir dan ucapan, sehingga ia sulit memahami makna bacaan.

## **2. Solusi Untuk Kesulitan Belajar *Dysleksia***

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada (Hufinah, 2022), beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk peserta didik dengan dysleksia antara lain:

- a. Melakukan pemetaan kemampuan membaca di awal pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan menentukan tindak lanjut yang tepat.
- b. Memberikan instruksi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, baik bagi yang sudah lancar membaca maupun yang masih mengalami kesulitan.
- c. Memberikan panduan membaca yang jelas dan terstruktur, seperti memahami kata kunci, menarik kesimpulan, dan memprediksi isi teks.
- d. Menyediakan bahan bacaan yang sesuai tingkat kemampuan, agar siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk membaca.
- e. Melibatkan orang tua dalam proses belajar membaca, misalnya dengan memberi informasi perkembangan siswa dan mendorong latihan membaca di rumah melalui bimbingan tambahan atau program remedial.
- f. Memberikan motivasi dan penguatan positif, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat membaca siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah, dan hasil temuan di lapangan digunakan untuk menjawab setiap poin permasalahan. Adapun kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas peserta didik kelas 4 di SDN 211/IX Mendalo Indah telah menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Namun, masih terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu *dyscalculia*, *dysgraphia*, dan *dysleksia*. Peserta didik dengan *dyscalculia* masih bergantung pada jari dalam berhitung, peserta didik dengan *dysgraphia* mengalami kesulitan memegang alat tulis sehingga lambat menulis, sedangkan peserta didik dengan *dysleksia* masih membutuhkan bantuan penunjuk jari



saat membaca. Hambatan ini turut memengaruhi motivasi belajar, terlihat dari kurangnya antusiasme dan respons selama proses pembelajaran.

2. Faktor utama yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar berasal dari lingkungan sekolah, seperti suasana kelas yang bising, rendahnya minat belajar, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan fasilitas belajar. Faktor lain berasal dari lingkungan keluarga, misalnya minimnya pendampingan orang tua karena pekerjaan, kondisi keluarga yang kurang stabil, dan terbatasnya media pembelajaran. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta memengaruhi perkembangan mereka yang mengalami gangguan belajar seperti *dyscalculia*, *dysgraphia*, dan *dysleksia*.
3. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas 4, seperti *dyscalculia*, *dysgraphia*, dan *dysleksia* merupakan hambatan serius yang perlu ditangani segera agar tidak berpengaruh negatif terhadap pencapaian akademik, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Pemberian bimbingan belajar dan program remedial secara berkala
- b. Penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik dan variatif
- c. Meningkatkan komunikasi serta kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah
- d. Menerapkan pendekatan individual dalam mendampingi peserta didik yang mengalami hambatan
- e. Memberikan terapi menulis untuk peserta didik *dysgraphia* guna melatih keterampilan motorik halus
- f. Melakukan pemetaan kemampuan membaca, memberikan instruksi sesuai level kemampuan, serta menyediakan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik *dysleksia*.

Dengan penanganan yang tepat serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat berkembang lebih optimal dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, M. (2021). JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri

- 4 Singaraja development ( OECD ). Kemampuan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(April), 90–101.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hufinah, S. H. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788–885. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.437>
- Izzati Virliana, A., Citra Maharani, A., & Muis Romadhoni, A. (2024). Efektivitas Terapi Menulis Siswa Disgrafia Untuk Menulis Secara Konsisten. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 18–24. <https://radenwijaya.ac.id/jurnal/index.php/BAHUSACCA/article/view/1283>
- Retnoningsih, E. (2020). *Pembelajaran matematika dengan metode drill di sekolah dasar*. 1–18.
- Sahanata, M., & Kumala Dewi, F. (2022). The Effect of Application of the ARCS Learning Model on Motivation Learn Maths Students. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(1), 1–11. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jcps>
- Sholihah, S. ., Kamiliatus, Z., & Shiddiq, A. (2025). Peran Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa dengan Diskalkulia di SLB Yasmin Sumenep. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 114–123.
- Sudirman, I. N., & Widiari, P. R. (2024). Pendampingan Belajar Calistung Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Cempaga Yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 41–47. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i4.1208>
- Wati, R. M. (2019). Analisis Kemampuan Calistung ( membaca , menulis , menghitung ) dengan memanfaatkan aplikasi Smart App Creator. *Jurnal Elementary*, 2(1), 2–7.